

KEMAMPUAN MENULIS TEKS CERITA PENDEK BERDASARKAN
PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN *POP-UP BOOK* PADA SISWA
KELAS VIII SMP N 18 BANDAR LAMPUNG

Dian Safitri¹, Fransisca S. O. Dedi², Frieska Maryova R.³

¹²³STKIP PGRI Bandar Lampung

diansafitri3012@gmail.com¹, fransisca_so_dedi@stkippgribl.ac.id²,
yova041188@gmail.com³

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Permasalahan yang ditemukan adalah belum tersedianya sumber belajar yang dapat mendukung dan memfasilitasi siswa untuk belajar secara aktif. Teks cerpen merupakan salah satu teks yang menyajikan cerita dalam bentuk prosa fiksi dengan satu masalah tunggal dan dapat dibaca dalam satu kali duduk. *Pop-up Book* dirancang untuk dapat digunakan oleh siswa dalam pembelajaran secara aktif dan kreatif. Pada *Pop-up Book* terdapat beberapa gambar timbul yang berusaha menyampaikan alur atau jalan cerita dari teks cerpen yang akan ditulis oleh siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan *Pop-up Book* untuk keterampilan menulis cerpen, mengetahui kelayakannya, serta respon guru dan siswa. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan model ADDIE. Hasil validitas menunjukkan persentase ahli materi sebesar 93,3%, ahli bahasa sebesar 92%, dan ahli media sebesar 82,2% dengan kategori sangat layak. Hasil penilaian respon dari guru memperoleh persentase sebesar 82% dan siswa sebesar 97,40% yang keduanya berada pada kategori sangat layak. Hasil uji coba produk dan rata-rata *pre-test* dan *post-test* membuktikan bahwa pengembangan produk ini sangat layak dan cukup baik untuk digunakan. Hasil *pre-test* siswa kelas VIIIA dengan rata-rata 58,15 dan mengalami perubahan pada *post-test* siswa kelas VIIIA dengan rata-rata 64,9. Oleh karena itu, *pop-up book* sangat layak dan cukup baik untuk digunakan guna memaksimalkan hasil belajar siswa kelas VIIIA.

Kata Kunci: Pop-up Book, Teks Cerita Pendek.

Abstract: This research is motivated by problems that occur in the learning process. The problem found is the unavailability of learning resources that can support and facilitate students to learn actively. Short story text is one of the texts that presents a story in the form of fictional prose with a single problem and can be read in one sitting. *Pop-up Book* is designed to be used by students in learning actively and creatively. In the *Pop-up Book* there are several embossed images that try to convey the plot or storyline of the short story text that will be written by students. This study aims to develop *Pop-up Book* for short story writing skills, determine its feasibility, and teacher and student responses. This study is a development research with the ADDIE model. The validity results show the percentage of material experts is 93.3%, language experts are 92%, and media experts are 82.2% with a very feasible category. The results of the response assessment from teachers obtained a percentage of 82% and students were 97.40%, both of which are in the very feasible category. The results of the product trial and the average *pre-test* and *post-test* prove that the development of this product is very feasible and good enough to use. The *pre-test* results of class VIIIA students with an average of 58.15 and experienced changes in the *post-test* of class VIIIA students with an average of 64.9. Therefore, *pop-up books* are very feasible and good enough to be used to maximize the learning outcomes of class VIIIA students.

Keywords: *Pop-up Book*, Short Story Text.

PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan pedoman untuk

menjalankan hidupnya. Pedoman tersebut dapat diperoleh melalui pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan

terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan kemampuan dalam dirinya meliputi spiritual, kepribadian, kecerdasan, dan keterampilan. Pendidikan menjadi sesuatu yang penting bagi kehidupan seseorang. Pendidikan dapat mengubah pola pikir manusia serta mengubah perilaku manusia. Melalui pendidikan, akan tercipta sumber daya manusia yang lebih unggul.

Dalam pendidikan, akan terlaksana proses pembelajaran yaitu kegiatan belajar dan mengajar. Belajar ialah proses mendapatkan ilmu dan pengetahuan yang diperoleh dari seorang ahli atau tenaga pendidik. Sedangkan mengajar ialah kegiatan yang dilakukan dengan tujuan menyampaikan ilmu dan pengetahuan yang dimiliki. Dalam pembelajaran, seorang guru membutuhkan bantuan untuk menyampaikan ilmu atau informasi yang dimilikinya. Bantuan tersebut diperoleh melalui salah satu perangkat pembelajaran yang menunjang keberhasilannya yaitu media pembelajaran.

Pada proses pembelajaran, peserta didik tidak dapat lepas dari kegiatan menulis. Menulis ialah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menyampaikan gagasan atau ide dalam bentuk tulisan. Pada kegiatan menulis, peserta didik juga melibatkan pikiran dan anggota tubuhnya. Salah satu kegiatan menulis yang terdapat dalam pembelajaran bahasa Indonesia ialah menulis teks cerita pendek. Teks cerita pendek merupakan teks yang berbentuk naratif (cerita) yang dikemas secara pendek dan umumnya berisi tentang cerita fiksi atau fantasi. Menulis teks cerita pendek merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dilakukan serta dikuasai peserta didik di sekolah. Namun, pada saat peneliti melaksanakan prapenelitian diperoleh informasi yaitu peserta didik mengalami kesulitan dalam menulis teks cerita pendek. Kesulitan

tersebut ialah minimnya kosakata, kurang memahami struktur penulisan teks cerita pendek, dan kurang memahami unsur pembangun cerita pendek. Dalam proses pembelajaran, sering kali peserta didik tidak memperhatikan pemaparan materi yang disampaikan oleh guru dan tidak memperhatikan guru pada saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dipicu oleh kebosanan yang dialami oleh peserta didik. Kebosanan itu timbul karena pembelajaran berlangsung biasa-biasa saja tanpa adanya hal yang baru bagi peserta didik. Penggunaan media pembelajaran juga kurang bervariasi sehingga peserta didik kurang tertarik terhadap pembelajaran. Peserta didik mengharapkan ada sesuatu yang baru seperti penggunaan media pembelajaran yang menyenangkan. Dengan adanya media pembelajaran, diyakini peserta didik akan berkurang rasa kebosannya dan tertarik dengan pembelajaran di ruang kelas.

Setelah peneliti melakukan prapenelitian di SMP N 18 Bandar Lampung diperoleh informasi bahwa siswa kesulitan untuk memahami dan menulis teks cerita pendek, mengabaikan pemaparan materi, kurang memperhatikan guru saat pembelajaran berlangsung, dan media yang digunakan oleh guru kurang menarik dan kurang bervariasi. Solusinya dapat dimulai dari media pembelajaran yang digunakan. Media pembelajaran yang efektif untuk kemampuan menulis teks cerita pendek adalah *pop-up book*. Pada media ini, terdapat gambar berupa pengungkapan cerita pendek yang disajikan dalam bentuk tiga dimensi dan disimak oleh para peserta didik. Media pembelajaran *pop-up book* dipilih karena dapat menyajikan jalan cerita yang berbentuk gambar. Visual gambar dapat menimbulkan rasa penasaran dan menarik perhatian siswa. Gambar-gambar tersebut dapat mendorong peserta didik untuk bercerita melalui tulisannya.

Berdasarkan pemaparan yang telah dikemukakan menimbulkan

motivasi peneliti untuk mengadakan penelitian “Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Berdasarkan Pengembangan Media Pembelajaran *Pop-Up Book* pada Siswa Kelas VIII SMP N 18 Bandar Lampung”. Dengan adanya penelitian ini, maka dapat diketahui kelayakan media pembelajaran *pop-up book* pada kemampuan menulis teks cerita pendek, mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menulis teks cerita pendek dengan menggunakan *pop-up book* dan mengetahui respon siswa serta guru terhadap media pembelajaran *pop-up book*.

Menurut Kustandi dan Stjipto (dalam Hamdan Husein, 2020:3) media pembelajaran adalah alat yang membantu proses belajar mengajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik dan sempurna. Menurut Khairani & Febrinal (dalam Mudia Alti, 2022: 1) media bisa menunjang mengantarkan informasi dari guru kepada siswa maupun sebaliknya. Oleh karena itu, media merupakan komponen pendukung keberhasilan proses belajar di bangku pendidikan. Efisiensi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai jika media digunakan secara kreatif dalam pembelajaran.

Pendapat lain, menurut Sahib Saleh, dkk. (2003: 6) media pembelajaran pada hakekatnya adalah sarana penyampaian informasi dari komunikator (guru) kepada komunikan (siswa) sebagai penerima. Jika lingkungan belajar dirancang secara sistematis akan dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan optimal.

Berdasarkan uraian ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan sarana yang digunakan secara kreatif oleh guru dan siswa untuk membantu tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. Media pembelajaran dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, serta perhatian siswa.

Menurut Bluemel dan Taylor (dalam Handaruni Dewanti, dkk.. 2018:

222) *pop-up book* adalah sebuah buku yang menampilkan potensi untuk bergerak dan interaksinya melalui penggunaan kertas sebagai bahan lipatan, gulungan, bentuk, roda, atau putarannya.

Sehubungan dengan itu, Dzuanda (2013) sebagaimana dikutip (dalam Sri & Agung, 2018: 112) *pop-up book* adalah sebuah buku yang memiliki bagian bergerak atau memiliki elemen tiga dimensi dan memberikan cerita yang menarik visualisasi, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halaman tersebut dibuka.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *pop-up book* adalah media pembelajaran berupa buku gambar yang bersifat tiga dimensi dengan menampilkan gambar-gambar terkait dengan materi pembelajaran. *Pop-up book* memiliki unsur timbul yang bertujuan untuk menarik perhatian para peserta didik sehingga mereka semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini, penulis menyajikan *pop-up book* dengan gambar-gambar yang disusun mewakili alur atau jalan cerita dari cerita pendek yang telah ditentukan oleh peneliti. Pada bagian sampul belakang, penulis juga memberikan sedikit gambaran cerita yang tersaji dalam *pop-up book*. Hal ini dilakukan untuk menghindari kebingungan pada siswa. Selain itu, penulis mendesain ukuran buku yang sama seperti buku gambar di sekolah Tujuannya adalah untuk memudahkan siswa dalam melihat dan meneliti gambar serta menarik perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Kelebihan media *pop-up book* menurut Setyawan, dkk. (2014: 2) adalah memberikan pengalaman khusus pada pembaca karena melibatkan pembaca dalam cerita tersebut seperti menggeser, membuka, dan melipat bagian *pop-up book*. Selain itu, *pop-up book* memiliki kelebihan yaitu memberikan kesan yang indah melalui visualisasinya dan membuat cerita terasa lebih nyata. Dengan kelebihan tersebut, maka *pop-up book*

diyakini mampu membangkitkan semangat para peserta didik dan membantu para peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.

Kekurangan media *pop-up book* menurut Izzah & Setiawan (2023: 87) yaitu proses pembuatan yang cukup memakan waktu lama karena dalam proses pembuatan dibutuhkan ketelatenan serta ketelitian. Sehubungan dengan itu, menurut Khadijah, dkk. (2021: 203) kekurangan *pop-up book* ialah biaya yang dikeluarkan lebih mahal dari buku biasanya dan dalam membuat sendiri pengerjaan yang terlalu lama, sehingga sulit dilakukan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kekurangan media *pop-up book* ialah mahal dan rumit. Bahan-bahan yang dibutuhkan untuk membuat *pop-up book* ialah kertas karton, kertas bergambar, lem, dan gunting. Bahan-bahan tersebut tentunya dibutuhkan dalam jumlah yang banyak sehingga membutuhkan banyak biaya. Selanjutnya, *pop-up book* juga rumit dibuat. Dibutuhkan ketelitian dan kesabaran karena untuk menimbulkan kesan tiga dimensi. Jika tidak dapat timbul, maka *pop-up book* dinyatakan kurang sempurna.

Menurut Tarigan (2013: 3-4) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk komunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan produktif dan ekspresif.

Sedangkan menurut Abbas (dalam Rakima & Wulandari, 2022: 38) menulis merupakan suatu kegiatan seseorang dalam mengungkapkan ide, gagasan atau buah pikiran melalui tulisan. Keterampilan menulis permulaan adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain melalui bahasa tulis.

Sehubungan dengan itu, Menurut Laila Qadaria, dkk. (2023: 98) Keterampilan menulis merupakan salah

satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat dibutuhkan, terutama dalam mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan melalui karangan, baik fiksi maupun nonfiksi. Menulis merupakan menuangkan isi pikiran dalam bentuk tulis atau visual.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan salah satu menuangkan apa yang kita pikirkan mengenai ide, gagasan, pengetahuan, dan wawasan ke dalam bentuk tulisan dengan menggunakan bahasa yang dapat dipahami. Keterampilan menulis juga merupakan sebuah komunikasi yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain.

Menurut Thahar (dalam Widiyanto, 2019: 3) cerita pendek atau yang lebih populer dengan akronim cerpen, merupakan salah satu jenis fiksi yang paling banyak ditulis orang. Sesuai dengan sifatnya yang pendek itu, biasanya dapat dibaca dalam waktu yang singkat.

Sedangkan menurut Wicaksono (2017: 83) cerita pendek menceritakan permasalahan tunggal, mengenai jumlah banyaknya halaman tidak berpengaruh terhadap karya sastra ini. Cerita pendek belum tentu pendek dan cerita panjang pun kadang-kadang dapat dikategorikan sebagai cerpen jika permasalahannya tunggal. Untuk lebih rinci, Kosasih (dalam Turama, dkk., 2020: 6) cerita pendek adalah cerita yang menurut wujud fisiknya berbentuk pendek. Ukuran panjang pendeknya suatu cerita memang relatif. Namun, pada umumnya cerpen merupakan cerita yang habis dibaca sekitar sepuluh menit sampai setengah jam. Jumlah katanya sekitar 500-5.000 kata. Karena itu, cerita pendek sering diungkapkan dengan cerita yang dapat dibaca dalam sekali duduk.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan teks cerita pendek adalah teks yang menyajikan cerita dalam bentuk prosa fiksi dengan permasalahan yang

tunggal dan jumlah katanya sekitar 500-5.000 kata serta dapat dibaca dalam sekali duduk. Cerita ini memiliki ukurannya yang relatif, yaitu tidak dapat diukur dari panjang dan pendeknya cerita. Jika cerita disajikan dengan ukuran yang panjang tetapi permasalahannya tunggal maka dikategorikan dalam cerita pendek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian pengembangan. Ketepatan pemilihan model pengembangan akan menghasilkan produk yang tepat. Salah satu media yang memperhatikan tahapan-tahapan dasar desain pengembangan media yang mudah dipahami adalah model ADDIE (*analysis, design, development, implementation, and evaluation*). Model ADDIE digunakan untuk menggambarkan pendekatan sistematis untuk pengembangan pembelajaran. Model penelitian ADDIE dipilih karena produk yang dikembangkan adalah media pembelajaran bukan rekayasa perangkat lunak, sehingga metode ADDIE cocok untuk proses pengembangan produk.

Model pengembangan yang digunakan dalam pengembangan ini adalah model ADDIE. Prosedur pengembangan model ADDIE terdiri dari lima tahapan yaitu: *analysis* (analisis), *design* (desain/ perancangan), *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi) dan *evaluation* (evaluasi).

Pada tahap analisis (*analysis*), peneliti memulai wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VIII di SMP N 18 Bandar Lampung, untuk mengetahui kondisi peserta didik dan kondisi pembelajaran di kelas. Peneliti juga menganalisis kebutuhan pengembangan media pembelajaran, menganalisis kelayakan dan syarat-syarat pengembangan. Tahap analisis yang dilakukan ialah memuat analisis kebutuhan peserta didik, analisis kurikulum, dan analisis materi.

Selanjutnya dilakukan perancangan (*design*). Pada tahap perancangan ini, peneliti merancang media pembelajaran yang dimulai dari menetapkan tujuan pembelajaran, merancang kegiatan belajar dan mengajar di kelas, merancang perangkat pembelajaran dan menyiapkan bahan ajar. Pada tahap ini, mulai dirancang media pembelajaran yang akan dikembangkan. Rancangan media pembelajaran berupa *pop-up book* meliputi tampilan luar dan tampilan dalam. *Pop-up book* dirancang dengan tampilan luar yang menarik dan tampilan dalam yang menimbulkan kesan tiga dimensi, menyenangkan, dan gambarnya mudah dipahami oleh peserta didik sehingga dapat membantu para peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selanjutnya, pada tahap ini dilakukan perancangan pengembangan media atau sumber belajar berupa *Pop-up book*. Perancangan dilakukan dengan membuat desain media awal yang akan dikembangkan. Media awal dirancang menggunakan *art paper* ketebalan 230 gsm dengan ukuran A4. Tampilan luar *pop-up book* terdapat sampul depan yang dirancang dengan meletakkan gambar-gambar yang dapat mewakili tema suatu cerita. Pada tampilan dalam *pop-up book*, terdapat gambar-gambar yang dicetak menggunakan *art paper*. Gambar yang dipilih kemudian digunting dan dilipat serta disusun secara berurutan untuk membentuk alur atau jalan cerita. Selain itu, pada bagian sampul belakang dirancang dengan memberikan pengenalan awal cerita dan kalimat motivasi untuk siswa.

Setelah selesai pada tahap perancangan, selanjutnya beralih ke tahap pengembangan media *Pop-up book*. Pengembangan dilakukan sesuai dengan rancangan yang telah dimiliki. Setelah media *Pop-up book* berhasil dikembangkan langkah berikutnya adalah uji kelayakan. Pada proses uji kelayakan, media *pop-up book* divalidasi oleh para dosen ahli. Validasi yang dilakukan terdiri

Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Berdasarkan Pengembangan Media Pembelajaran *Pop-Up Book* pada Siswa Kelas VIII SMP N 18 Bandar Lampung

dari tiga macam penilaian, yaitu validasi kesesuaian materi yang diujikan oleh dosen ahli materi, validasi tata bahasa yang diujikan oleh dosen ahli bahasa, dan validasi desain pada media yang diujikan oleh dosen ahli media.

1. Validasi Ahli Materi

Hasil validasi ahli Materi ditampilkan pada tabel di bawah:

Tabel 1
Hasil Validasi Ahli Materi

Pernyataan	Skala penilaian yang diperoleh	Alternatif Penilaian	
		f	N
A. Kesesuaian dengan peserta didik	5	5	5
B. Ketepatan gambar dengan tujuan pembelajaran	4	4	5
C. Kelengkapan gambar untuk mendukung tujuan pembelajaran	5	5	5
D. Gambar yang digunakan efektif untuk menyampaikan suatu konteks	4	4	5
E. Pemilihan gambar mendukung kemampuan menulis cerita pendek	5	5	5
F. Gambar dalam media pembelajaran dikemas secara runtut	5	5	5
$\frac{f}{N} \times 100\%$		$\frac{28}{30} \times 100\% = 93,3\%$	
Validitas		93,3%	
Kriteria Interpretasi		Sangat layak	

Berdasarkan hasil data di atas, dapat dilihat hasil penilaian validasi ahli materi memperoleh persentase 93,3% yang dapat diinterpretasikan ke dalam kategori “Sangat layak”. Namun, dari hasil penilaian validator memberikan saran untuk menambahkan gambar untuk dapat menyampaikan suatu cerita secara utuh.

2. Validasi Ahli Media

Hasil dari validasi ahli Media ditampilkan pada tabel di bawah:

Tabel 2
Hasil Validasi Ahli Media

Aspek Penilaian	Alternatif Penilaian			Kriteria
	F	N	$\frac{F}{N} \times 100\%$	

A. Pembelajaran	12	15	80%	Sangat Layak
B. Media	13	15	86,6%	Sangat Layak
C. Desain	12	15	80%	Sangat Layak
Jumlah	37	45		
Validitas	82,2%			
Kriteria Interpretasi	Sangat layak			

Berdasarkan hasil data di atas, dapat dilihat hasil penilaian validasi ahli materi memperoleh persentase 82,2% yang dapat diinterpretasikan ke dalam kategori “Sangat layak”. Namun, dari hasil penilaian validator memberikan saran untuk setiap tokoh seharusnya menggunakan gambar yang sama dan tata letak serta dimensi *pop-up book* diperbaiki.

3. Validasi Ahli Bahasa

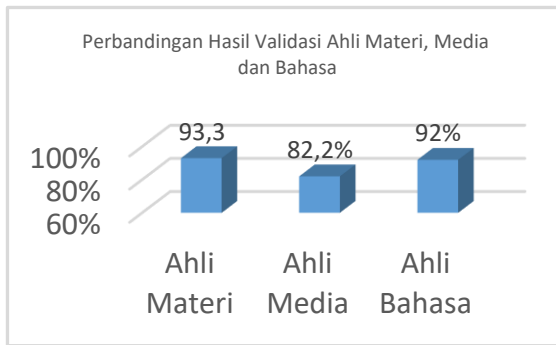
Hasil dari validasi ahli Bahasa ditampilkan pada tabel di bawah:

Tabel 3
Hasil Validasi Ahli Bahasa

Aspek Penilaian	Alternatif Penilaian			Kriteria
	f	N	$\frac{f}{N} \times 100\%$	
A. Penyajian Gambar	10	10	100%	Sangat Layak
B. Bahasa	4	5	80%	Sangat Layak
C. Komunikatif	9	10	90%	Sangat Layak
Jumlah	23	25		
Validitas	92%			
Kriteria Interpretasi	Sangat Layak			

Berdasarkan hasil data di atas, dapat dilihat hasil penilaian validasi ahli materi memperoleh persentase 92% yang dapat diinterpretasikan ke dalam kategori “Sangat layak”. Namun, dari hasil penilaian validator memberikan saran untuk menambahkan gambar agar dapat menyampaikan suatu cerita secara utuh

Setelah menghasilkan penilaian, masing-masing validator yaitu ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa maka disajikan diagram perbandingan penilaian.



Gambar 1
Diagram Hasil Penilaian Validator Ahli Media, Ahli Materi dan Ahli Bahasa

Tahap selanjutnya yaitu tahap implementasi dengan melakukan uji coba.

1. Uji Coba Pengembangan

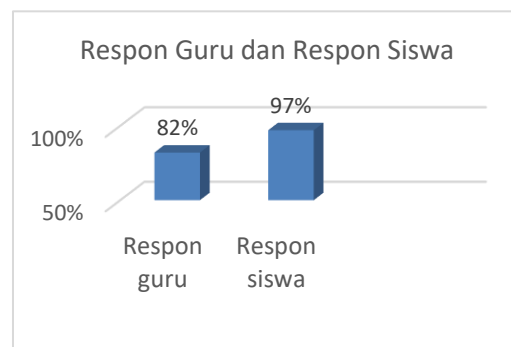
a. Respon guru

Pemilihan media berupa *pop-up book* untuk kemampuan menulis teks cerita pendek ini cocok untuk mempermudah siswa dalam proses pembelajaran, terutama untuk menulis teks cerita pendek. Hal ini karena dalam *pop-up book* terdapat beberapa gambar yang dapat mempresentasikan alur atau jalan cerita. Respon guru berjumlah satu yaitu Ibu Lucia Wahyuningsih, M.Pd., selaku guru bahasa Indonesia kelas VIIIA SMP N 18 Bandar Lampung. Mulai dari penilaian respon guru terhadap kebutuhan dan kelayakan media *pop-up book*, diketahui bahwa ada 5 aspek yang dinilai oleh guru. Dari pemahaman awal peserta didik terhadap materi teks cerita pendek, kebutuhan adanya media *pop-up book*, kebutuhan isi dalam media *pop-up book*, komunikasi visual, dan kebutuhan fisik pada media *pop-up book*. Hasil persentase yang diperoleh sebesar 82% dengan kategori “Sangat layak”. Pendidik juga memberikan kesan bahwa penggunaan media pembelajaran *pop-up book* materi menulis teks cerita pendek sangat membantu siswa dalam menulis teks cerita pendek dan menciptakan suasana belajar yang aktif.

b. Respon siswa

Uji coba media pembelajaran *pop-up book* dilakukan oleh seluruh siswa kelas VIIIA di SMP N 18 Bandar Lampung yang berjumlah 20 orang. Dalam tahap ini, peneliti menjelaskan cara penggunaan media pembelajaran kepada siswa dan menjelaskan alur cerita yang dimuat dalam media pembelajaran *pop-up book* secara berkelompok. Pengumpulan respon siswa terhadap media pembelajaran menggunakan angket untuk menilai kemenarikan serta kelayakan media pembelajaran *pop-up book* yang diberikan di akhir pembelajaran setelah siswa menulis teks cerita pendek menggunakan media. Dari penilaian respon siswa terhadap kemenarikan dan kelayakan media *pop-up book*, diketahui bahwa ada 5 indikator yang dinilai oleh siswa. Mulai dari kemudahan penggunaan media, tampilan media, kemenarikan gambar, manfaat media terhadap motivasi belajar, dan manfaat media dalam meningkatkan kemampuan menulis teks cerita pendek. Hasil persentase yang diperoleh sebesar 97,4% dengan kategori “Sangat layak”.

Dari hasil tabel respon guru dan siswa dapat disimpulkan bahwa *pop-up book* untuk kemampuan menulis teks cerita pendek ini layak digunakan dalam proses pembelajaran. Berikut hasil persentasenya dapat dilihat pada diagram batang di bawah ini.

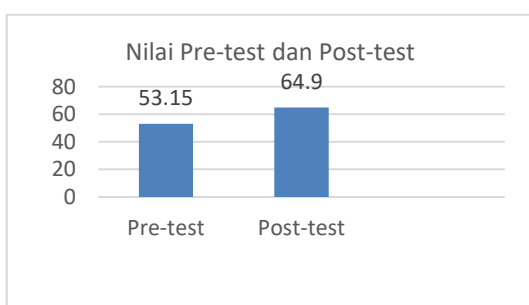


Gambar 2
Diagram Respon Guru dan Respon Siswa

c. Uji coba lapangan *pre-test* dan *post-test*

Pengambilan data pada siswa untuk uji coba pengembangan *pop-up book* untuk kemampuan menulis teks cerita pendek dengan cara *Pre-test* dan *Post-test*. Uji coba ini dilakukan untuk mengetahui apakah *pop-up book* berpengaruh terhadap hasil belajar yaitu mampu menulis teks cerita pendek. Uji coba dilakukan pada siswa kelas VIIIA sebanyak 20 siswa.

Diketahui hasil yang diperoleh siswa pada nilai *pre-test* dengan rata-rata sebesar 58,15 dan rata-rata nilai *post-test* sebesar 64,9. Berdasarkan hasil nilai *pre-test* dan *post-test* yang telah diperoleh oleh peneliti untuk menguji kemampuan menulis teks cerita pendek menggunakan media awal dan media pembelajaran *pop-up book*, maka dapat disimpulkan media pembelajaran *pop-up book* berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks cerita pendek pada siswa kelas VIIIA SMP N 18 Bandar Lampung karena mengalami peningkatan nilai. Berdasarkan kriteria keberhasilan keterampilan menulis cerita pendek, media pembelajaran *pop-up book* dikategorikan “Cukup” untuk kemampuan menulis teks cerita pendek. Berikut diagram batang hasil perbandingan antara nilai *pre-test* dan *post-test*.



Gambar 3
Diagram Nilai *Pre-test* dan *Post-test*

Kajian Produk Akhir

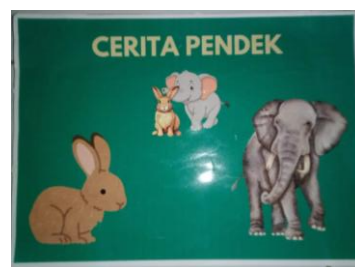
Produk akhir merupakan hasil dari pengembangan media pembelajaran *pop-up book* yang digunakan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam materi

kemampuan menulis teks cerita pendek yang bersifat akhir.

Berikut merupakan kajian produk akhir dari *Pop-up Book* teks cerita pendek yang telah dikembangkan:

1. Sampul Depan

Rancangan sampul depan dirancang menggunakan web *Canva Premium*. Pada bagian sampul depan, dituliskan judul materi yaitu “Cerita Pendek” guna mengarahkan siswa untuk menulis teks cerita pendek. Pemilihan warna yang cerah diharapkan mampu menumbuhkan semangat belajar para siswa. Selanjutnya, pemilihan gambar disesuaikan dengan alur atau jalan cerita dalam cerita pendek.



Gambar 4
Sampul Depan *Pop-up Book*

2. Halaman Pertama

Halaman pertama berisi gambar-gambar yang dapat mendeskripsikan pengenalan cerita dan pengenalan konflik. Gambar-gambar tersebut dirancang menggunakan web *Canva Premium* dan dicetak menggunakan *art paper* serta disajikan secara menarik dengan unsur timbul dari *pop-up book* itu sendiri. Siswa diharapkan mampu mendeskripsikan cerita pendek dengan pengenalan cerita yang menarik sesuai gambar yang terdapat dalam *pop-up book*.



Gambar 5
Halaman Pertama

3. Halaman Kedua

Halaman kedua berisi konflik atau masalah dalam cerita pendek. Gambar-gambar diunduh menggunakan web *Canva Premium* dan dicetak menggunakan *art paper* serta disajikan secara menarik dengan unsur timbul dari *pop-up book* itu sendiri. Siswa diharapkan mampu mendeskripsikan cerita pendek dengan konflik yang menarik sesuai gambar yang terdapat dalam *pop-up book*.



Gambar 6
Halaman Kedua

4. Halaman Ketiga

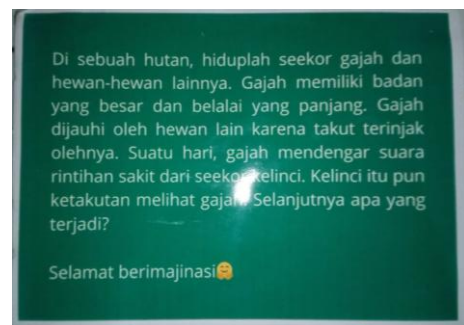
Halaman ketiga berisi solusi atau penyelesaian masalah dalam cerita pendek. Gambar-gambar diunduh menggunakan web *Canva Premium* dan dicetak menggunakan *art paper* serta disajikan secara menarik dengan unsur timbul dari *pop-up book* itu sendiri. Siswa diarahkan untuk dapat menyelesaikan masalah dalam cerita pendek yang telah ditulis sesuai dengan gambar dalam *pop-up book*. Halaman ketiga ini bersifat

opsional atau bersifat pilihan. Jika *pop-up book* hanya menyajikan dua halaman, maka solusi atau penyelesaian masalah dalam cerita pendek sudah ada di halaman kedua.

5. Sampul Belakang

Rancangan sampul belakang dirancang menggunakan aplikasi *Canva premium*. Pada bagian sampul belakang, terdapat pengenalan awal cerita dengan rupa huruf dan warna yang sama dengan sampul depan. Pengenalan awal cerita ditulis untuk menghindari kebingungan pada siswa. Selanjutnya, dituliskan kata motivasi yaitu “Selamat berimajinasi” dengan simbol emosi tersenyum untuk memberikan semangat pada siswa dalam meningkatkan kreativitas.

Gambar 7
Sampul Belakang



SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan media pembelajaran *pop-up book* materi kemampuan menulis teks cerita pendek pada siswa kelas VIIIA SMP N 18 Bandar Lampung dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan validasi oleh para dosen ahli/validator, media pembelajaran *pop-up book* memperoleh persentase validasi bahasa 93,3%, validasi materi 92% dan validasi media 82,2% sehingga dinyatakan “Sangat Layak” dan dapat digunakan dalam pembelajaran khususnya untuk kemampuan menulis teks cerita pendek.

2. Pengembangan media pembelajaran *pop-up book* memperoleh respon dari guru dengan persentase 82% yang masuk dalam kriteria interpretasi “Sangat Layak” sedangkan hasil respon siswa terhadap uji coba media pembelajaran *pop-up book* mendapatkan persentase 97,40% yang masuk dalam kriteria interpretasi “Sangat Layak” dan dapat digunakan dalam pembelajaran khususnya untuk kemampuan menulis teks cerita pendek.
3. Siswa yang melakukan uji coba lapangan berjumlah 20 orang. Pada hasil nilai *pre-test*, nilai terendah yaitu 31 sedangkan nilai tertinggi yaitu 82 sehingga diperoleh rata-rata 58,15. Pada hasil nilai *post-test*, nilai terendah yaitu 46 sedangkan nilai tertinggi yaitu 88 sehingga diperoleh rata-rata 64,9. Berdasarkan kriteria keberhasilan keterampilan menulis cerita pendek, para siswa “Cukup Baik” dalam menulis teks cerita pendek menggunakan *pop-up book*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alti, Rahmi Mudia. 2022. *Media Pembelajaran*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Batubara, Hamdan Husein. 2020. *Media Pembelajaran Efektif*. Semarang: Fatawa Publishing Elisabeth Margaret, dkk (2004). *Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Biografi Pada Peserta Didik Kelas X.B SMAN 10 Kota Bogor Tahun Pelajaran 2022-2023* Jurnal: Bahtera Indonesia 9 (44)
- Dewanti, H., Toenlio, A. J. E., & Soepriyanto, Y. (2018). *Pengembangan Media Pop-Up Book Untuk Pembelajaran Lingkungan Tempat Tinggalku Kelas IV SD N 1 Pakunden Kabupaten Ponorogo*. Jurnal: JKTP Universitas Negeri Malang 1 (3), 222.
- Izzah, Anisa Nurul., & Setiawan Deni. (2023). *Penggunaan Media Pop Up Book sebagai Media Belajar yang Menyenangkan di Rumah Dalam Inovasi Pembelajaran SD Kelas Rendah*. Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. 2 (3), 87.
- Khadijah, St. A., Hasan K., Pasinggi Y. S. (2021). *Pengaruh Penggunaan Media Pop-Up Book Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas Empat Di Kabupaten Pinrang*. Jurnal: Pinisi Journal of Education. 1 (2), 203.
- Kristanto Andi. 2016 *Media Pembelajaran*. Surabaya: Penerbit Bintang Surabaya.
- Laila, Qadaria dkk., (2023). *Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Keterampilan Menulis Belajar Siswa SD Kelas IV*. Jurnal: Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI) UIN Sumatera Utara Medan. 1 (3), 98.
- Rakima, H. L. & Wulandari S. (2022). *Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Melalui Bimbingan Belajar Dari Rumah Dengan Menggunakan Media Gambar Di Kelompok B TK Lolena Kecamatan Oba Tengah Kota Tidore Kepulauan*. Jurnal Ilmiah Cahaya Paud: Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Khairun Ternate. 4 (1), 38.
- Saleh, M. Sahib., dkk. 2023. *Media Pembelajaran*. Purbalingga: Eureka Media Aksara Mas Ainun. 2021. *Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Pusat Kajian Bahasa
- Sari, Sri Agung. & Prawoto Agung. (2018). *Learning Activities of Students using Developed Innovative Pop-up Book*.

- Analitika: Jurnal Magister Psikologi UMA. 10 (2): 112.
- Setyawan, D., Usada & Mahfud, H. (2014). *Penerapan Media Pop-Up Book untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara*. Jurnal Didaktika Dwija Indria. 2 (11), 2.
- Tarigan, Henry Guntur. (2013). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa.
- Turama, Akhmad Rizqi., dkk. 2020. *Prosa Fiksi: Pengantar dan Beberapa Usaha Menuliskannya*. Karanganyar: Surya Pustaka Ilmu.
- Wicaksono, Andri. (2017). *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Widianto, Febri Resti. (2019). *Pembelajaran Mengonversi Teks Cerita Pendek ke dalam Bentuk Puisi dengan Menggunakan Metode Inkuiri*. Jurnal Metamorfosis Universitas Bale Bandung. 12 (2), 3.

